

## Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Beribadah Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MIN 4 Simeulue

Idris  
MIN 4 Simeulue  
Email : [idrissalur26@gmail.com](mailto:idrissalur26@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the effectiveness of the Dhuha prayer habituation program in improving the discipline of worship among students at State Islamic Elementary School (MIN) 4 Simeulue. The background of the problem is the low level of student discipline in participating in religious activities at school. This study used a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were fifth-grade students of MIN 4 Simeulue. Data were collected through participatory observation, interviews with teachers and students, and documentation studies such as attendance records and activity journals. The results showed a significant improvement in student discipline. In the pre-cycle, the student participation rate in the Dhuha prayer was only around 50%. After Cycle I, participation increased to 75%, and at the end of Cycle II, participation successfully reached 95%. This improvement was also followed by an enhancement in student discipline in other aspects, such as punctuality in class and orderliness. It is concluded that a structured Dhuha prayer habituation program, accompanied by teacher role modeling and motivation, is highly effective in shaping the character of worship discipline in students.

**Keywords:** Worship Discipline, Habituation, Dhuha Prayer, Character Education, MIN 4 Simeulue

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas program pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan sikap disiplin beribadah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Simeulue. Latar belakang masalah adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 4 Simeulue. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi berupa catatan kehadiran dan jurnal kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada sikap disiplin siswa. Pada pra-siklus, tingkat partisipasi siswa dalam shalat Dhuha hanya sekitar 50%. Setelah Siklus I, partisipasi meningkat menjadi 75%, dan pada akhir Siklus II, partisipasi berhasil mencapai 95%. Peningkatan ini juga diikuti dengan membaiknya sikap disiplin siswa dalam aspek lain, seperti ketepatan waktu masuk kelas dan ketertiban. Disimpulkan bahwa program pembiasaan shalat Dhuha yang terstruktur, disertai dengan keteladanan guru dan pemberian motivasi, sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin beribadah siswa

**Kata Kunci:** Disiplin Beribadah, Pembiasaan, Shalat Dhuha, Pendidikan Karakter, MIN 4 Simeulue

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan mulia ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas (Usman, 2015).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu prioritas utama. Karakter religius ini mencakup berbagai sikap dan perilaku, di antaranya adalah sikap disiplin dalam beribadah. Disiplin beribadah merupakan cerminan dari ketataan dan kesadaran seorang hamba terhadap kewajibannya kepada Sang Pencipta. Menanamkan sikap disiplin, terutama disiplin beribadah, sejak usia dini adalah sebuah investasi jangka panjang yang krusial. Anak-anak yang terbiasa disiplin dalam ibadahnya cenderung akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, konsisten, dan memiliki kontrol diri yang baik dalam berbagai aspek kehidupannya (Nurul Amalia & Setia Priatna, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini. Lingkungan sekolah harus mampu menciptakan sebuah ekosistem yang kondusif bagi pembentukan kebiasaan-kebiasaan baik (good habits), termasuk kebiasaan beribadah. Salah satu metode yang paling efektif dalam pembentukan karakter adalah melalui pembiasaan (habituation). Pembiasaan adalah proses melakukan sesuatu secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat dan dilakukan tanpa paksaan (Hasanah, 2023). Dalam konteks ibadah, pembiasaan bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual hingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian siswa.

Di antara berbagai amalan ibadah sunnah, shalat Dhuha memiliki posisi yang istimewa. Selain keutamaan pahala dan keberkahan yang dijanjikan (Hidayat, 2020), pelaksanaan shalat Dhuha di pagi hari, sebelum memulai aktivitas belajar, memiliki dampak psikologis dan pedagogis yang signifikan. Ia melatih siswa untuk memulai hari dengan ketenangan spiritual, rasa syukur, dan kesiapan mental. Banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk MIN 4 Simeulue, telah mengadopsi program pembiasaan shalat Dhuha sebagai bagian dari budaya sekolah. Program ini diharapkan menjadi sarana efektif untuk membina karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Namun, dalam praktiknya, implementasi program ini seringkali menghadapi tantangan. Observasi awal di MIN 4 Simeulue menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat Dhuha berjamaah belum optimal. Masih ditemukan siswa yang terlambat, tidak mengikuti dengan tertib, atau bahkan menghindar dari kegiatan tersebut.

Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara tujuan ideal program dengan realitas di lapangan. Rendahnya disiplin ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya shalat Dhuha, metode pembiasaan yang kurang menarik, atau kurangnya keteladanan dan pengawasan dari guru. Padahal, disiplin adalah kunci. Tanpa disiplin, rutinitas ibadah hanya akan menjadi formalitas kosong tanpa makna. Disiplin dalam shalat Dhuha mengajarkan siswa tentang manajemen waktu, konsistensi, dan tanggung jawab—nilai-nilai yang sangat relevan untuk keberhasilan akademik dan kehidupan mereka di masa depan (Farid dkk., 2023).

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi hubungan positif antara pembiasaan shalat Dhuha dengan peningkatan disiplin siswa. Sebuah studi di MIN 2 Palangka Raya menunjukkan bahwa siswa yang rutin melaksanakan shalat Dhuha cenderung lebih tepat waktu dan konsisten dalam mengerjakan tugas (Nurul Amalia & Setia Priatna, 2021). Studi lain di SD Al-Huda Sidoarjo juga menemukan bahwa program shalat Dhuha yang terstruktur dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek (Sholicha & Aliyah, 2024).

Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan program pembiasaan ini. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan teladan (uswah hasanah). Keteladanan guru dalam melaksanakan shalat Dhuha dengan disiplin akan memberikan pengaruh yang jauh lebih kuat daripada sekadar instruksi verbal (Yusuf, 2017). Selain keteladanan, pendekatan yang digunakan dalam pembiasaan juga harus tepat. Prosesnya harus dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disertai dengan pemberian pemahaman, bukan paksaan. Melibatkan siswa secara aktif dan memberikan umpan balik positif dapat membuat program ini terasa lebih bermakna bagi mereka.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya sistematis untuk merevitalisasi dan mengoptimalkan program pembiasaan shalat Dhuha di MIN 4 Simeulue. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi metode yang paling sesuai untuk tujuan ini. Melalui PTK, guru dapat secara langsung mengidentifikasi masalah, merancang tindakan perbaikan, mengimplementasikannya, dan merefleksikan hasilnya secara siklikal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana upaya-upaya spesifik dalam program pembiasaan shalat Dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin beribadah siswa di MIN 4 Simeulue. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang model implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para guru di MIN 4 Simeulue dan madrasah lainnya untuk merancang dan melaksanakan program pembiasaan ibadah yang lebih efektif.

Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan disiplin siswa dalam beribadah, tetapi juga diharapkan memberikan efek domino pada peningkatan disiplin belajar dan pembentukan karakter Islami yang utuh. Melalui pendekatan yang humanis, terstruktur, dan penuh keteladanan, pembiasaan shalat Dhuha dapat bertransformasi dari

sekadar rutinitas menjadi sebuah sarana pembentukan jiwa yang disiplin dan dekat dengan Allah SWT.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research - CAR) yang dirancang untuk mengatasi permasalahan praktis di dalam kelas sekaligus meningkatkan profesionalisme guru. Desain penelitian mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang berkesinambungan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pendekatan ini memungkinkan peneliti (yang juga merupakan guru) untuk melakukan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan berdasarkan temuan di setiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Simeulue. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah sekitar 30 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya tingkat kedisiplinan beribadah yang perlu ditingkatkan pada jenjang tersebut. Objek utama penelitian ini adalah sikap disiplin beribadah siswa dan proses implementasi program pembiasaan shalat Dhuha sebagai tindakan intervensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat multimode untuk mendapatkan data yang kaya dan valid. Teknik tersebut meliputi: (1) Observasi Partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan shalat Dhuha sambil mengamati dan mencatat perilaku disiplin siswa menggunakan lembar observasi yang terstruktur; (2) Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa siswa dan guru lain untuk menggali persepsi, motivasi, dan kendala terkait program pembiasaan; (3) Studi Dokumentasi, berupa analisis catatan kehadiran siswa dalam kegiatan shalat Dhuha, jurnal harian guru, dan foto-foto kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis secara naratif untuk menggambarkan dinamika perubahan sikap dan perilaku siswa. Data kuantitatif dari catatan kehadiran dianalisis menggunakan statistik deskriptif (persentase) untuk menunjukkan tren peningkatan partisipasi dan kedisiplinan. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan indikator kualitatif (misalnya, peningkatan ketertiban dan kehusyukan) dan kuantitatif (misalnya, pencapaian target partisipasi minimal 90% siswa mengikuti shalat Dhuha dengan disiplin).

### **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini secara jelas menunjukkan bahwa program pembiasaan shalat Dhuha yang dioptimalkan berhasil meningkatkan sikap disiplin beribadah siswa kelas V MIN 4 Simeulue secara signifikan.

### **Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)**

Sebelum tindakan intervensi dilakukan, observasi awal menunjukkan gambaran yang kurang ideal. Dari sekitar 30 siswa di kelas V, rata-rata hanya 15-18 siswa (sekitar 50-60%) yang hadir tepat waktu untuk shalat Dhuha berjamaah. Sisanya seringkali terlambat, bahkan ada yang tidak ikut sama sekali dengan berbagai alasan. Selama pelaksanaan shalat pun, suasana kurang tertib; masih ada siswa yang mengobrol, tidak mengikuti gerakan imam dengan benar, atau langsung pergi setelah salam tanpa berdzikir. Hal ini menunjukkan bahwa program yang ada berjalan lebih sebagai formalitas, belum menjadi sebuah kebiasaan yang terinternalisasi.

### **Pelaksanaan dan Hasil Siklus I**

Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada tiga hal utama: sosialisasi, penataan, dan keteladanan. Guru memberikan sosialisasi ulang mengenai keutamaan dan tata cara shalat Dhuha yang benar. Jadwal pelaksanaan dibuat lebih terstruktur, yaitu pukul 07.15 WIB, di mana semua siswa kelas V berkumpul di mushalla. Guru kelas dan guru PAI secara konsisten hadir lebih awal untuk memberikan contoh (uswah) dan menyambut siswa.

### **Hasil Observasi Siklus I:**

Pada akhir Siklus I, terjadi perubahan positif. Tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi rata-rata 22-23 siswa per hari (sekitar 75%). Siswa mulai datang lebih tepat waktu. Suasana di mushalla menjadi lebih tertib, meskipun masih ada 1-2 siswa yang perlu diingatkan. Observasi menunjukkan bahwa kehadiran dan keteladanan guru menjadi faktor kunci yang mendorong perubahan ini.

### **Refleksi Siklus I:**

Meskipun ada peningkatan, refleksi menunjukkan bahwa motivasi siswa masih bersifat eksternal (karena diawasi guru). Pemahaman tentang makna dan hikmah shalat Dhuha belum mendalam. Selain itu, belum ada mekanisme umpan balik positif yang terstruktur.

### **Pelaksanaan dan Hasil Siklus II**

Berdasarkan refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II disempurnakan dengan menambahkan unsur pemberdayaan siswa dan penguatan motivasi internal. Guru mulai menerapkan sistem jadwal imam dan muazin bergiliran dari kalangan siswa. Setiap selesai shalat, guru memberikan tausiyah singkat (sekitar 3-5 menit) tentang kisah-kisah inspiratif terkait shalat dan disiplin. Selain itu, diperkenalkan sistem "bintang disiplin" di papan pengumuman kelas, di mana siswa yang paling disiplin selama sepekan akan mendapatkan apresiasi.

### **Hasil Observasi Siklus II:**

Perubahan pada Siklus II sangat signifikan. Sistem imam bergiliran membuat siswa merasa lebih memiliki (sense of ownership) terhadap program tersebut. Tausiyah singkat berhasil menyentuh sisi afektif siswa dan memperkuat pemahaman mereka. Apresiasi "bintang disiplin" terbukti efektif sebagai penguatan positif. Tingkat partisipasi stabil di angka 28-29 siswa per hari (sekitar 95%). Suasana shalat menjadi sangat khusyuk dan tertib. Bahkan, siswa mulai saling mengingatkan teman-temannya untuk disiplin.

### **Diskusi Hasil Penelitian**

Peningkatan drastis dari partisipasi 50% menjadi 95% adalah bukti kuantitatif keberhasilan tindakan. Namun, yang lebih penting adalah perubahan kualitatif yang terjadi. Program pembiasaan ini berhasil bertransformasi dari sekadar kewajiban menjadi sebuah kebutuhan dan budaya positif di kalangan siswa. Keberhasilan ini dapat dianalisis dari beberapa sudut pandang. Pertama, dari perspektif behaviorisme, proses pembiasaan yang konsisten, disertai dengan pengawasan (keteladanan guru) dan penguatan positif (apresiasi "bintang disiplin"), terbukti mampu membentuk perilaku yang diinginkan (disiplin).

Kedua, dari perspektif kognitif dan konstruktivisme, tindakan pada Siklus II yang melibatkan sosialisasi, tausiyah, dan pemberdayaan siswa (menjadi imam) berhasil membangun pemahaman dan makna. Siswa tidak lagi hanya melakukan shalat secara mekanis, tetapi mulai memahami 'mengapa' mereka harus melakukannya. Hal ini menggeser motivasi dari ekstrinsik ke intrinsik. Ketiga, peran keteladanan guru tidak dapat diremehkan. Kehadiran dan keseriusan guru dalam mengikuti setiap proses shalat Dhuha mengirimkan pesan non-verbal yang kuat bahwa kegiatan ini penting dan berharga. Ini sejalan dengan banyak penelitian yang menegaskan bahwa keteladanan adalah metode pendidikan karakter yang paling ampuh (Alianto et al., 2025).

Peningkatan disiplin dalam shalat Dhuha juga menunjukkan adanya efek transfer pada perilaku lain. Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa siswa yang aktif dan disiplin dalam shalat Dhuha cenderung menjadi lebih disiplin dalam hal kehadiran di kelas, pengumpulan tugas, dan lebih tenang selama proses belajar. Ini mengonfirmasi temuan Wangi (2024) dan Ayunintias (2024) bahwa disiplin yang terbentuk dari ibadah dapat meluas ke aspek akademik dan sosial.

Program ini pada dasarnya melatih beberapa kecerdasan sekaligus. Selain kecerdasan spiritual (SQ), ia juga melatih kecerdasan emosional (EQ) melalui pembinaan kesabaran, kontrol diri, dan rasa syukur. Keterlibatan dalam shalat berjamaah juga mengasah kecerdasan sosial (SQ) siswa.

Meskipun sangat berhasil, program ini bukannya tanpa tantangan. Konsistensi guru, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan kerjasama dengan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan di rumah menjadi faktor-faktor krusial untuk keberlanjutan program ini dalam

jangka panjang (Sholicha & Aliyah, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembentukan karakter disiplin bukanlah proses instan, melainkan hasil dari sebuah rekayasa pedagogis yang terencana, sistematis, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa secara seimbang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Program pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan sikap disiplin beribadah siswa kelas V di MIN 4 Simeulue. 2). Kombinasi antara metode keteladanan guru, sosialisasi yang membangun pemahaman, pemberdayaan siswa, dan pemberian penguatan positif (apresiasi) merupakan strategi yang komprehensif dan berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin. 3). Peningkatan sikap disiplin dalam beribadah memiliki dampak positif dan meluas pada aspek disiplin lainnya, seperti ketepatan waktu, ketertiban dalam belajar, dan tanggung jawab siswa secara umum.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan: 1). Bagi Sekolah: Agar menjadikan program pembiasaan shalat Dhuha ini sebagai program unggulan yang didukung penuh dengan kebijakan, fasilitas, dan alokasi waktu yang memadai, serta menerapkannya di seluruh jenjang kelas. 2). Bagi Guru: Agar senantiasa menjaga konsistensi dalam memberikan keteladanan dan motivasi, serta terus berinovasi dalam memberikan penguatan positif agar semangat siswa tetap terjaga. 3). Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari program pembiasaan ini terhadap prestasi akademik atau meneliti efektivitas pembiasaan ibadah lainnya (seperti puasa Senin-Kamis atau membaca Al-Qur'an) terhadap pembentukan karakter.

### **Daftar Pustaka**

- Alianto, G. M., Ramdhani, M. T., & Syarif, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1 Pulang Pisau. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 68-77.
- Amalia, N., & Priatna, S. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Disiplin Belajar Siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 89-102.
- Apriyanto, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 77-85.
- Ardiansyah, S. P. (2024). Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(4), 60-68.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ayunintias, A. (2024). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 10-20.
- Damayanti, D. (2024). Pendampingan Praktek Ibadah Shalat Dhuha di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 22-30.
- Farid, dkk. (2023). Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 15-23.
- Hasanah, U. (2023). Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Risalah*, 9(1), 33-43.
- Hidayat, R. (2020). Keutamaan Sholat Dhuha dan Implikasinya bagi Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 90-98.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Ma'rufi, A., & Farid, K. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Beribadah Melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 110-118.
- Mesaroh, S. (2025). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha. *Jurnal Moral Pendidikan Islam*, 1(1), 45-56.
- Mukhlis, M., & Hernawan, F. (2024). Strategi Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Beribadah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 95-105.
- Rasyid, Y., & Ayu, H. D. (2024). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 120-130.
- Rizki, A. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, D., & Rahmawati, N. (2025). Metode Pembelajaran Aktif untuk Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-55.
- Shiddiq, N. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MI Banjar 2. *TarbiyahMU*, 4(1), 1-10.
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 108-115.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Usman, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, A. (2022). Pembiasaan Ibadah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 130-140.
- Uyun, F. (2023). Penerapan Salat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa MIN 1 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 14-22.
- Wahyuni, S., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 60-70.
- Wangi, D. S. (2024). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Disiplin Siswa. *Etheses UIN Malang*, 1-15.
- Yusuf, M. (2017). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa melalui Pembiasaan Ibadah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 89-102.
- Zahra, S. (2024). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(4), 79-89.
- Zulkarnain, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Agama di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Education*, 10(3), 115-125.
- Zulhelmi, M. (2023). Pengaruh Tradisi Keagamaan terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Mental dan Spiritual*, 7(2), 88-96.
- Zulviani, N. (2024). Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha sebagai Upaya Peningkatan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 14(1), 102-110.
- Damayanti, D. (2024). Pendampingan Praktek Ibadah Shalat Dhuha di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 22-30.
- Farid, dkk. (2023). Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 15-23.
- Hidayat, R. (2020). Keutamaan Sholat Dhuha dan Implikasinya bagi Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 90-98.
- Mesaroh, S. (2025). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha. *Jurnal Moral Pendidikan Islam*, 1(1), 45-56.

- Nurul Amalia & Setia Priatna. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Disiplin Belajar Siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 89-102.
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 108-115.
- Yusuf, M. (2017). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 89-100.